

STRATEGI PENANGANAN STUNTING MELALUI APLIKASI JOSS OLEH PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG

Bentina Auliya¹, Achluddin Ibnu Rochim²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

bentina4uliya@gmail.com , didin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Kantor Pemerintah Kabupaten Jombang dengan fokus pada evaluasi implementasi aplikasi Jombang Stop Stunting (JOSS) sebagai inovasi layanan publik dalam upaya percepatan penurunan angka stunting. Aplikasi JOSS merupakan media digital terintegrasi yang digunakan untuk mempermudah pendataan, pemantauan, serta intervensi terhadap kasus stunting di tingkat desa hingga kabupaten. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi aplikasi JOSS dalam mendukung program konvergensi percepatan penurunan stunting. Metode evaluasi yang digunakan melalui observasi serta pendokumentasian selama magang. Hasil pengamatan dan keterlibatan selama magang menunjukkan bahwa aplikasi JOSS telah berkontribusi secara signifikan dalam mempercepat proses validasi data dan koordinasi lintas sektor. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dan belum optimalnya integrasi antara aplikasi dan pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengguna aplikasi serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi hal penting yang perlu terus dikembangkan agar aplikasi JOSS dapat berfungsi secara maksimal dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Aplikasi JOSS, stunting, pelayanan publik, evaluasi efektivitas, Kabupaten Jombang.

ABSTRACT

This internship activity was carried out at the Jombang Regency Government Office, focusing on the evaluation of the implementation of the Jombang Stop Stunting (JOSS) application as a public service innovation in accelerating the reduction of stunting cases. JOSS is an integrated digital platform designed to facilitate data collection, monitoring, and intervention for stunting cases from the village to the district level. The purpose of this internship is to assess the effectiveness of JOSS in supporting the convergence program for stunting prevention. The evaluation method used is through observation and documentation during the internship. Observations and direct involvement during the internship indicate that the JOSS application has significantly contributed to faster data validation and improved cross-sector coordination. However, several challenges remain, including limited trained personnel and suboptimal integration between the system and field implementers. Therefore, capacity building for application users and stronger collaboration among stakeholders are essential to ensure that JOSS can function optimally in reducing stunting rates in Jombang Regency.

Keywords : JOSS application, stunting, public service, effectiveness evaluation, Jombang Regency.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendesak di dunia. Berdasarkan data UNICEF (2023), sekitar 148 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berkembang. Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya, tetapi juga pada perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas kerja, dan kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi agenda global yang masuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030.

Di tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan prevalensi stunting. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting nasional mencapai 21,6%. Pemerintah Indonesia telah merespons kondisi ini dengan meluncurkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting) yang menekankan pada intervensi spesifik dan sensitif secara terintegrasi, melibatkan berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga perlindungan sosial. Pemerintah berfokus pada berbagai upaya seperti memberikan suplemen gizi bagi ibu hamil dan balita, memantau pertumbuhan anak, memberikan imunisasi lengkap, serta mendorong pemberian ASI eksklusif. Selain itu, pemerintah juga memperhatikan faktor pendukung seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, layanan kesehatan yang mudah dijangkau, serta edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan gizi yang baik.(Jeong et al., 2025)

Upaya penanggulangan stunting memerlukan pendekatan yang holistik dan multisektor, melibatkan intervensi gizi spesifik dan sensitif, mulai dari pemenuhan asupan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, sanitasi lingkungan, hingga edukasi kepada masyarakat mengenai pola asuh yang baik. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai prioritas nasional, salah satunya melalui program nasional percepatan penurunan stunting yang terintegrasi dengan berbagai kementerian dan lembaga, serta melibatkan pemerintah daerah. Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, target prevalensi stunting nasional ditetapkan turun menjadi 14% pada tahun 2024. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan pembangunan infrastruktur dasar, guna menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal . (Presiden Penurunan Stu & TENTANG PERCEPATAN BAB KETENTUAN UMUM Pasal, n.d.)

Pada level daerah, Pemerintah Kabupaten Jombang turut mengambil langkah strategis dan inovatif dalam menangani persoalan stunting melalui pengembangan aplikasi digital berbasis pelayanan publik yang dikenal dengan nama Jombang Stop Stunting (JOSS). Aplikasi ini menjadi instrumen penting dalam mendekripsi, memantau, dan mengintervensi kasus stunting di wilayah Jombang secara lebih efektif dan efisien. Melalui kolaborasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, kader posyandu, serta masyarakat, aplikasi JOSS menyajikan data real-time yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam upaya penurunan angka stunting di tingkat desa dan kecamatan. Penggunaan teknologi ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pelayanan publik, dari yang konvensional menuju pendekatan digital yang adaptif dan partisipatif.

Aplikasi ini dirancang untuk menunjang efektivitas dan efisiensi program pencegahan stunting dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas lapangan maupun pemangku kepentingan terkait. Melalui aplikasi JOSS, data mengenai kondisi gizi anak, status kesehatan ibu hamil, serta intervensi yang telah dilakukan dapat dicatat dan dipantau secara real-time. Fitur-fitur dalam aplikasi ini terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti Data Anak Stunting, Pemantauan Gizi, Catatan Kunjungan Posyandu, serta Informasi Intervensi Kesehatan. Dengan adanya sistem pendataan yang terintegrasi ini, pemerintah daerah dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran dalam menangani kasus stunting, serta melakukan evaluasi program berdasarkan data yang akurat dan terkini

Aplikasi JOSS tidak hanya menjadi sarana pelaporan, tetapi juga wadah komunikasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Fitur-fitur dalam aplikasi ini memungkinkan pelacakan status gizi anak secara real-time, pemberian edukasi gizi kepada orang tua, serta pengawasan terhadap pemberian makanan tambahan dan layanan kesehatan lainnya. Namun demikian, efektivitas dari implementasi aplikasi JOSS masih menjadi pertanyaan yang layak untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam hal kontribusinya terhadap penurunan angka stunting di Kabupaten Jombang. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan akses masyarakat terhadap teknologi, terutama di daerah pedesaan, serta tingkat literasi digital yang masih rendah. Selain itu, keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk kader posyandu dan tenaga kesehatan, sangat dibutuhkan agar data yang diinput tetap akurat

dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Evaluasi terhadap strategi penanganan stunting melalui aplikasi JOSS sangat penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Efektivitas JOSS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, mempercepat deteksi dini, serta memperbaiki koordinasi layanan menjadi indikator utama yang perlu diperhatikan. Jika strategi ini terbukti berhasil, maka model serupa dapat direplikasi di daerah lain dengan permasalahan serupa. Penanganan stunting memerlukan strategi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus partisipatif dan adaptif terhadap kondisi lokal. Aplikasi JOSS sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik, diharapkan mampu menjadi instrumen yang mempermudah proses penanganan stunting secara holistik. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari implementasi aplikasi ini, serta memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis efektivitas aplikasi JOSS dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Jombang. Selain itu, untuk mengevaluasi peran serta kompetensi para pelaksana di lapangan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Kajian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan mengenai pentingnya inovasi digital dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya percepatan penanganan stunting. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi para pelaksana dalam mengoperasikan aplikasi, serta bagaimana koordinasi antar pihak dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Jombang perlu terus melakukan inovasi dengan mempromosikan fungsi dan pentingnya aplikasi JOSS kepada masyarakat, khususnya kepada kader posyandu, dan petugas kesehatan. Promosi ini perlu dilakukan secara menarik melalui media sosial sehingga masyarakat memahami keuntungan yang diperoleh menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga mereka memahami bahwa aplikasi ini memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan anak-anak, khususnya dalam pencegahan dan penanganan stunting. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan dan sosialisasi secara langsung agar aplikasi ini benar-benar dapat diakses dan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Pemerintah Kabupaten Jombang, khususnya pada bagian Tata Pemerintahan. Kegiatan ini berlangsung selama 40 hari kerja, terhitung mulai tanggal 30 Januari s/d 21 Maret 2025, dengan hari kerja aktif dari Senin hingga Jum'at. Pelaksanaan kegiatan magang ini diawali dengan serangkaian tahapan administratif dan koordinatif sebelum mahasiswa terjun langsung dalam pelaksanaan tugas di lapangan.



Gambar 1 Alur Kegiatan PKM

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak Pemerintah Kabupaten Jombang untuk menanyakan ketersediaan kuota magang pada unit kerja seperti Bagian Tata Pemerintahan atau bagian lainnya. Tahap kedua, setelah memperoleh konfirmasi ketersediaan, mahasiswa menyiapkan berbagai dokumen administrasi seperti proposal magang, berkas-berkas, dan surat pengantar dari universitas. Tahap ketiga, setelah mendapatkan surat balasan dan persetujuan dari instansi terkait, mahasiswa resmi melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal dan tugas yang telah ditentukan oleh pembimbing lapangan.

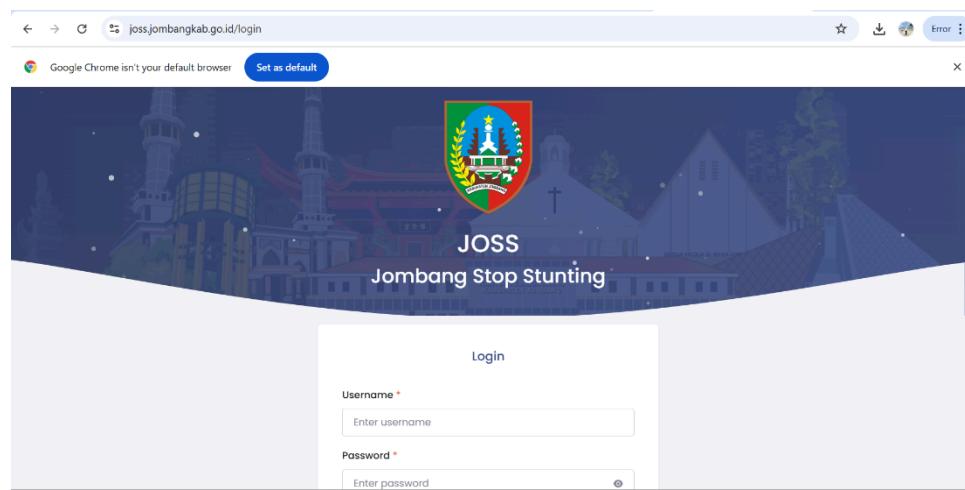
Metode pelaksanaan magang ini difokuskan pada evaluasi efektivitas strategi penanganan stunting melalui implementasi aplikasi JOSS (Jombang Stop Stunting). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program berdasarkan empat komponen utama yaitu *Pertama*, Context (Konteks), yang mengevaluasi latar belakang, tujuan, dan urgensi penerapan aplikasi JOSS dalam menjawab permasalahan stunting di Kabupaten Jombang. *Kedua*, Input (Masukan), yang menilai ketersediaan sumber daya, kebijakan pendukung, SDM yang terlibat, serta kesiapan infrastruktur digital dalam mendukung implementasi aplikasi JOSS. *Ketiga*, Process (Proses), yaitu menilai bagaimana proses pelaksanaan aplikasi JOSS dijalankan di lapangan, termasuk mekanisme koordinasi antar pihak, pelatihan bagi kader, serta pemantauan dan evaluasi rutin. *Keempat*, Product (Hasil), yang mengukur hasil dari penerapan aplikasi JOSS, seperti peningkatan partisipasi masyarakat, ketepatan intervensi gizi, serta penurunan angka stunting secara kuantitatif maupun kualitatif. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat memahami tidak hanya output dari program, tetapi juga dinamika yang terjadi selama proses implementasi. Evaluasi CIPP juga memungkinkan pengamatan terhadap potensi pengembangan program di masa mendatang, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk rekomendasi perbaikan strategi pelayanan publik di bidang kesehatan masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Jombang melalui Dinas Kesehatan dan instansi terkait telah meluncurkan aplikasi JOSS (Jombang Stop Stunting) sebagai upaya strategis dalam menurunkan angka stunting serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Aplikasi ini dirancang sebagai alat bantu digital yang terintegrasi untuk mempermudah pemantauan, pelaporan, dan intervensi terhadap kasus-kasus stunting yang tersebar di berbagai desa di Kabupaten Jombang. Kehadiran aplikasi JOSS Stunting menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Jombang dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan angka stunting dan menciptakan generasi yang sehat dan unggul di masa depan. Dengan mengintegrasikan berbagai sektor dalam satu platform digital, aplikasi ini mendukung koordinasi yang lebih baik antara dinas kesehatan, dinas sosial, serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Selain itu, aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan, yang pada gilirannya akan membantu dalam perencanaan program-program intervensi yang lebih tepat sasaran. Langkah ini juga mencerminkan upaya Pemerintah Kabupaten Jombang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, yang semakin penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di era modern.

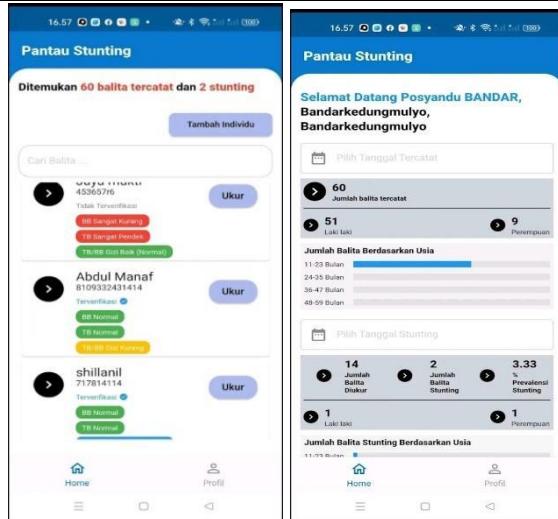
Selama kegiatan magang berlangsung, saya mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, pelacakan kasus melalui aplikasi JOSS, serta melakukan pendampingan teknis terhadap kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi. Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pemahaman menyeluruh tentang mekanisme kerja aplikasi JOSS mulai dari input data balita, pemantauan status gizi, hingga pemberian rekomendasi intervensi gizi oleh tenaga medis. Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pemahaman menyeluruh tentang mekanisme kerja aplikasi JOSS mulai dari input data balita, pemantauan status gizi, hingga pemberian rekomendasi intervensi gizi oleh tenaga medis. Secara keseluruhan, kegiatan magang ini menjadi pengalaman yang sangat berharga karena memberi saya kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana inovasi digital seperti aplikasi JOSS diterapkan di lapangan dan berdampak pada upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan pengamatan lapangan, aplikasi JOSS telah membawa dampak yang cukup positif, terutama dalam hal efisiensi pelaporan dan akurasi data. Sebelum adanya aplikasi ini, pencatatan dilakukan secara manual, yang rawan kesalahan dan keterlambatan. Dengan aplikasi JOSS, data anak yang mengalami risiko stunting dapat diidentifikasi lebih cepat, sehingga intervensi bisa segera diberikan. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan notifikasi bagi tenaga kesehatan untuk menindaklanjuti kasus yang memerlukan perhatian lebih lanjut.



Gambar 2 Tampilan Website Aplikasi JOSS

Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat smartphone dan tersedia di Play Store, sehingga memudahkan petugas seperti kader posyandu, puskesmas ataupun kader pemberdayaan Masyarakat dalam melakukan pelaporan dan pemantauan, kapan saja dan di mana saja tanpa batasan wilayah. Aplikasi JOSS dirancang khusus untuk menjangkau masyarakat yang tinggal di wilayah dengan mobilitas tinggi dan terbatas akses layanan kesehatan, serta mendukung monitoring program secara menyeluruh oleh pemerintah daerah. Sejak diluncurkan, aplikasi ini telah dimanfaatkan oleh ratusan tenaga kesehatan dan kader di seluruh desa di Kabupaten Jombang sebagai alat bantu utama dalam upaya percepatan penurunan angka stunting.



Gambar 3 Tampilan Menu Aplikasi JOSS

Tidak hanya fokus pada fungsi pendataan, Aplikasi JOSS juga telah dibekali dengan sistem keamanan data yang memadai. Sistem ini dirancang agar mampu melindungi kerahasiaan dan integritas informasi yang tersimpan di dalamnya, terutama data-data seperti identitas anak dan kondisi kesehatan. Untuk memastikan keamanan dan keabsahan data, Pemerintah Kabupaten Jombang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan serta instansi terkait lainnya dalam hal pengawasan dan pemeliharaan sistem. Setiap data yang diinput oleh kader atau petugas akan melewati proses validasi dan dikontrol secara berkala agar tetap akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan sistem yang terintegrasi ini, Aplikasi JOSS diharapkan mampu menjadi fondasi kuat dalam pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dalam upaya menurunkan angka stunting di Kabupaten Jombang. Aplikasi JOSS juga mempunyai berbagai macam fitur – fitur yang lebih memudahkan untuk pengguna aplikasi.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satunya adalah masih terbatasnya pemahaman teknis di kalangan kader posyandu mengenai penggunaan aplikasi secara optimal. Hal ini menyebabkan beberapa data tidak terinput secara konsisten atau bahkan tidak terlaporkan. Di samping itu, masalah koneksi internet di daerah pedesaan juga menjadi hambatan tersendiri dalam proses pelaporan secara real-time. Dari segi integrasi lintas sektor, aplikasi JOSS dinilai cukup berhasil menyatukan kerja sama antara berbagai pihak, mulai dari Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, hingga perangkat desa serta kader posyandu. Namun, sinergi ini masih perlu diperkuat melalui pelatihan lintas sektor dan forum komunikasi rutin agar pemanfaatan aplikasi bisa lebih maksimal dan merata.

Tantangan lainnya seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi di tingkat lokal serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi pengguna. Oleh karena itu, keberlanjutan pengembangan aplikasi JOSS memerlukan dukungan dari pemerintah daerah untuk memastikan bahwa inovasi ini dapat terus berkembang dan menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks.

Sementara itu, dari segi adaptasi dan pengembangan sistem, pihak pengelola aplikasi telah melakukan beberapa penyesuaian berdasarkan masukan dari lapangan, seperti menambahkan fitur grafik pertumbuhan anak, integrasi data ibu hamil, serta fitur pelaporan langsung oleh orang tua. Langkah ini menunjukkan bahwa aplikasi JOSS bersifat responsif terhadap kebutuhan pengguna, meskipun proses peningkatan fitur masih berjalan secara bertahap. Inisiatif ini memperkuat posisi JOSS bukan hanya sebagai alat pemantau, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat. Meski demikian, proses pengembangan aplikasi masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi di tingkat lokal serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi pengguna.

Secara umum, implementasi aplikasi JOSS telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung upaya penurunan stunting di Kabupaten Jombang. Secara umum, implementasi aplikasi JOSS

telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung upaya penurunan stunting di Kabupaten Jombang. Dengan dukungan berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas pengguna, perbaikan infrastruktur, dan

penguatan koordinasi lintas sektor, diharapkan aplikasi JOSS dapat menjadi model yang efektif dalam penanganan stunting di daerah lainnya. Keberadaan JOSS juga telah mendorong perubahan pola kerja di tingkat lapangan, di mana kader posyandu dan tenaga kesehatan kini memiliki alat bantu yang lebih efisien dalam melakukan pencatatan dan pemantauan balita. Selain itu, partisipasi orang tua dalam melaporkan kondisi anak melalui aplikasi menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pencegahan stunting. Dengan dukungan berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan rutin, perbaikan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat digital, serta penguatan koordinasi lintas sektor antara dinas kesehatan, dinas sosial, dan pemerintah desa, diharapkan aplikasi JOSS tidak hanya menjadi solusi lokal, tetapi juga dapat direplikasi sebagai model inovatif dalam penanganan stunting di daerah lain di Indonesia.

Meskipun masih terdapat kekurangan, aplikasi ini merupakan langkah maju dalam digitalisasi pelayanan kesehatan publik. Aplikasi ini telah berhasil memberikan kontribusi dalam mempermudah pemantauan status gizi anak, memfasilitasi pelaporan kondisi balita secara real-time, serta memperkuat peran kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam intervensi gizi. Dengan memanfaatkan teknologi digital, aplikasi JOSS memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih cepat dan akurat, yang tentunya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran dalam menangani masalah stunting. Dengan dukungan berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas pengguna, perbaikan infrastruktur, dan penguatan koordinasi lintas sektor, diharapkan aplikasi JOSS dapat menjadi model yang efektif dalam penanganan stunting di daerah lainnya.

Dukungan berkelanjutan akan sangat penting agar aplikasi ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar. Peningkatan kapasitas pengguna, seperti kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat, melalui pelatihan rutin dan pendampingan teknis, akan memperkuat efektivitas penggunaan aplikasi. Selain itu, perbaikan infrastruktur teknologi, terutama dalam hal jaringan internet dan ketersediaan perangkat yang memadai, akan mempermudah akses dan pengoperasian aplikasi di seluruh wilayah Kabupaten Jombang. Dengan penguatan koordinasi lintas sektor antara pemerintah daerah, dinas kesehatan, dinas sosial, dan lembaga terkait lainnya, aplikasi JOSS diharapkan tidak hanya sukses dalam konteks lokal, tetapi juga dapat menjadi model yang efektif dalam penanganan stunting di daerah lainnya, sehingga memperluas manfaatnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang dan evaluasi terhadap strategi penanganan stunting melalui aplikasi JOSS (Jombang Stop Stunting) di Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah memberikan kontribusi positif dalam upaya percepatan penurunan angka stunting. Aplikasi JOSS berhasil meningkatkan efisiensi pelaporan, akurasi data, serta mempercepat proses intervensi terhadap kasus-kasus anak berisiko stunting. Keberadaan aplikasi ini juga mendorong terbangunnya sistem informasi kesehatan yang lebih terintegrasi antarinstansi serta mempermudah koordinasi lintas sektor, terutama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa. Meskipun capaian yang diraih cukup baik, efektivitas aplikasi JOSS masih dapat ditingkatkan melalui penguatan kapasitas pengguna di lapangan serta penyesuaian teknologi terhadap kondisi infrastruktur daerah. Beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman teknis dari pengguna dan keterbatasan akses internet di wilayah pedesaan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar pemanfaatan aplikasi dapat berjalan optimal di seluruh wilayah Jombang. Agar efektivitas aplikasi JOSS sebagai inovasi pelayanan publik dalam penanganan stunting dapat terus meningkat, diperlukan sejumlah langkah berkelanjutan. Pertama, perlu dilakukan pelatihan rutin dan pendampingan teknis bagi kader posyandu serta tenaga kesehatan agar mereka mampu

memanfaatkan aplikasi secara maksimal dan akurat. Kedua, peningkatan infrastruktur digital seperti akses internet dan perangkat pendukung di wilayah pedesaan menjadi hal yang mendesak untuk memastikan kelancaran pelaporan secara real-time. Ketiga, sinergi antara Dinas Kesehatan, pemerintah desa, dan stakeholder lain perlu diperkuat melalui forum komunikasi rutin agar proses pemantauan dan intervensi bisa lebih terpadu

dan responsif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan aplikasi JOSS tidak hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga menjadi fondasi transformasi sistematis dalam upaya mencegah dan menangani stunting secara lebih efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeong, J., Chi, H., Bliznashka, L., Pitchik, H. O., & Kim, R. (2025). Co-Occurrence Of Stunting And Off-Track Early Child Development In Low- And Middle-Income Countries. *Jama Network Open*, 8(3), E2462263. <Https://Doi.Org/10.1001/Jamanetworkopen.2024.62263>
- Presiden Penurunan Stu, P., & Tentang Percepatan Bab Ketentuan Umum Pasal, V. I. (N.D.). *Menetapkan Pres!Den Republik Tndonesia-2*.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179-186.
- Sulistiyono, T., & Pramono, T. (2024). Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (Pkb) Dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jombang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(4), 470-477.
- Rifqi, N. K., & Tukiman, T. (2024). Implementasi Pelayanan Publik Pada Catin Melalui Aplikasi E-Health Di Kelurahan Wonorejo Timur, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(1), 87-108.

